

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, pernyataan masalah penelitian, pernyataan tujuan umum, tujuan khusus penelitian, dan manfaat dilakukannya penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman yang meliputi *risk assessment*, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil yang dilakukan oleh perawat (Kemenkes, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian di rumah sakit di Amerika, Australia, New Zealand, Canada, dan Eropa ditemukan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) dalam rentang 3,2% - 16,6% (Ehry & Hill, 2009). Angka kematian akibat kesalahan medis pada pasien rawat inap di Amerika berjumlah 33,6 juta pertahun, diantaranya 44.000 sampai 98.000 dilaporkan meninggal setiap tahun. Angka kematian tersebut lebih tinggi daripada kematian akibat kecelakaan mobil, kanker payudara, dan AIDS (Ehry & Hill, 2009).

Menurut data dari Depkes RI (2006), insiden pelanggaran keselamatan pasien 28,3% dilakukan oleh perawat dan hasil survey menurut ketua komite pada 4 maret 2013, sudah dilakukan program keselamatan pasien namun masih ada keluhan terkait perawat yang belum mengidentifikasi pasien menggunakan dua identitas yaitu dengan nama dan tanggal lahir pasien, masih didapatkan pasien yang meminta obat oral untuk diletakkan di meja sehingga ada kemungkinan obat terlambat diminum dari waktu yang ditentukan. Dari hasil penelitian Fitriani (2010), menyatakan bahwa jenis kesalahan dalam pemberian obat berupa salah waktu minum obat (20,9%), interval waktu pemberian obat tidak tepat (13,4%), salah perhitungan dosis (11,7%), salah obat (10,4%), salah pasien (8,46%) (Bayang, 2012).

Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKP-RS) dalam laporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) di Indonesia, jumlah laporan IKP setiap tahun meningkat, diantaranya tahun 2007 sebanyak 145 kasus, tahun 2008 sebanyak 61 kasus, tahun 2009 sebanyak 114 kasus, tahun 2010 sebanyak 103 kasus, dan periode Januari – April 2011 sebanyak 34 kasus. Pada tahun 2010, jumlah laporan IKP di rumah sakit pemerintah daerah lebih tinggi daripada rumah sakit swasta yaitu sebesar 16,45%. Jumlah laporan IKP di rumah sakit umum juga lebih tinggi dari pada rumah sakit khusus, yaitu 25,69% pada 2010 dan 27,79% pada 2011 (KKP-RS, 2010; 2011).

Perawat merupakan tenaga kesehatan penting yang berada pada posisi untuk mengkaji pasien secara utuh, memberikan terapi dan juga obat, mengajarkan kepada pasien tentang cara terbaik menghadapi terapi agar dapat

memastikan hasil yang paling menguntungkan dan mengevaluasi keefektifan terapi (Amy, 2011).

Pemberian obat adalah salah satu prosedur keperawatan yang paling sering dilakukan. Ketelitian sangat penting dilakukan dalam memberikan obat untuk mendapatkan efek pengaruh obat yang maksimal. Dosis kurang atau lebih, teknis pemberian yang tidak tepat atau pengidentifikasian klinis yang tidak cermat dapat menyebabkan berbagai komplikasi termasuk kematian (Smith, 2010).

Berdasarkan data awal yang didapatkan melalui wawancara singkat dengan tiga perawat pelaksana yang ada di ruang rawat inap lantai 5, didapatkan bahwa dua dari tiga orang perawat masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai *patient safety* dalam memberikan obat seperti belum menguasai sepenuhnya tentang 6 benar pemberian obat dan juga efek samping obat yang diberikan tidak di jelaskan kepada pasien dan keluarga pasien.

Data insiden *medication errors* di rumah sakit Siloam Manado pada bulan Juli sampai Desember 2016 tercatat sebanyak 1631 insiden dengan dua jenis insiden tertinggi yaitu obat tidak diberikan (88%) dan keliru waktu pemberian (9%). Pada bulan Januari sampai Mei 2017 tercatat sebanyak 1017 kejadian ketidaksesuaian pengobatan dan salah waktu pemberian (*wrong time error*) masih tercatat sebanyak 43 kasus.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan perawat tentang *patient safety* dalam pemberian obat di ruang rawat inap lantai 5 Siloam Hospitals Manado

## 1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat tentang *patient safety* dalam pemberian obat di ruang rawat inap lantai 5 Siloam Hospitals Manado.

- a. Mengidentifikasi karakteristik demografi perawat di ruang rawat inap Siloam Hospitals Manado yang mencakup usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan masa kerja.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat tentang *patient safety* dengan prinsip benar pemberian obat di ruang rawat inap lantai 5 Siloam Hospitals Manado.

## 1.4 Pertanyaan penelitian

Bagaimana tingkat pengetahuan perawat tentang *patient safety* dalam pemberian obat di ruang rawat inap lantai 5 Siloam Hospitals Manado.?

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah tingkat pengetahuan tentang *patient safety* dalam pemberian obat khususnya untuk perawat, dokter, dan petugas farmasi di rumah sakit seluruh Indonesia.

Manfaat praktikal penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi lebih lanjut tentang tingkat pengetahuan perawat tentang *patient safety* di rumah sakit dalam pemberian obat sehingga dapat mengurangi potensi dampak negatif yang mungkin dapat terjadi seperti kesalahan dalam 5 prinsip pemberian obat.

